



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengembangan Media Komunikasi, Edukasi dan Informasi Melalui Pemasangan X-Banner, Pembagian Leaflet dan Poster Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana di Puskesmas Lere Kota Palu

Development of Communication, Education, and Information Media Through the Installation of X-Banners, Distribution of Leaflets, and Disaster Preparedness Posters at the Lere Health Center in Palu City

Muhammad Rizki Ashari^{1*}, Miftahul Haerati Sulaiman², Firmansyah Firmansyah³

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan FKM Untad, Aiiyrizki@yahoo.com

²Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan FKM Untad, miftahulhaeratis@gmail.com

³Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan FKM Untad, Firmansyahwantah@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: Aiiyrizki@yahoo.com

ABSTRAK

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 18 Nov, 2024

Revised: 19 Dec, 2024

Accepted: 29 Jan, 2025

Kata Kunci:

Pengembangan
Media, Kesiapsiagaan
Bencana

Keywords:

Media Development,
Disaster Preparedness

DOI: [10.56338/jks.v8i1.6217](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6217)

Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam dan bencana karena letak geografisnya yang berada di daerah tropis. Pada tahun 2018, bencana gempa bumi berkekuatan 7,4 SR yang diikuti tsunami dan likuifaksi melanda Sulawesi Tengah menyebabkan 3.474 orang meninggal dunia, 4.438 orang luka-luka, dan 212.719 orang mengungsi. Bencana tersebut menyebabkan 74 fasilitas pelayanan kesehatan rusak parah, meliputi 1 unit rumah sakit, 50 puskesmas, 18 puskesmas, dan 5 pos kesehatan desa. Puskesmas Lere merupakan salah satu Puskesmas yang berada di zona rawan bencana alam. Fasilitasnya yang memadai, termasuk ruang tunggu, pendaftaran, dan konsultasi, mendukung kegiatan pengabdian melalui penyebaran media edukasi terkait kesiapsiagaan bencana. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ialah melakukan pemasangan x-banner serta pembagian leaflet dan poster di Puskesmas Lere. Adapun luaran dalam bentuk publikasi ilmiah/artikel pengabdian masyarakat pada jurnal pengabdian. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Lere telah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari terdistribusi dan terpasangnya x-banner, leaflet dan poster kesiapsiagaan menghadapi bencana di Puskesmas Lere yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya persiapan menghadapi bencana. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat lebih memperkuat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang langkah-langkah yang perlu diambil saat terjadi bencana, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam khususnya gempa bumi.

ABSTRACT

Indonesia is highly vulnerable to natural disasters due to its geographical location in the tropical region. In 2018, a 7.4 magnitude earthquake, followed by a tsunami and liquefaction, struck Central Sulawesi, resulting in 3,474 deaths, 4,438 injuries, and 212,719 people displaced. This disaster severely damaged 74 healthcare facilities, including 1 hospital, 50 health centers, 18 community health centers, and 5 village health posts. Lere Health Center is one of the health centers located in a disaster-prone area. Its adequate facilities, including waiting areas, registration, and consultation rooms, support service activities through the dissemination of educational media related to disaster preparedness. The methods used in this community service include the installation of X-banners and the distribution of leaflets and posters at the Lere Health Center. The outcome is expected to be in the form of scientific publications or community service articles in relevant journals. The implementation of community service at Lere Health Center has been carried out effectively, as evidenced by the distribution and installation of X-banners, leaflets, and disaster preparedness posters that increase community awareness of the importance of disaster preparedness. Through this community service activity, it is hoped that the knowledge and understanding of the community regarding the necessary steps to take during a disaster can be strengthened, as well as to enhance participation in disaster preparedness activities, particularly for earthquakes.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat disebabkan oleh faktor alam maupun manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa dan harta benda. Selama ini tindakan usaha penanggulangan bencana dilakukan oleh pemerintah untuk

mengurangi risiko belum optimal. Akibatnya pada saat terjadi bencana, masyarakat belum mampu untuk menangani sendiri. Kenyataan ini dikarenakan masyarakat daerah rawan bencana tidak mempunyai bekal pengetahuan terhadap penanganan bencana.

Indonesia terletak di wilayah yang rentan terhadap bahaya alam dan bencana karena letak geografisnya. Bencana alam antara lain tanah longsor, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin topan, dan tsunami (Wesnawa & Christiawan, 2014). Selain itu, letak geografisnya yang berada di wilayah tropis menimbulkan dua musim yang berbeda: kemarau dan hujan. India, yang letaknya berdekatan dengan India dan Tiongkok, merupakan negara ketiga yang paling rentan mengalami bencana banjir di dunia, karena letak geografisnya. Manajemen bencana sangat penting dalam konteks ini (Oktari, 2019).

Sulawesi merupakan wilayah di Indonesia yang sangat rentan terhadap aspek kebencanaan, karena dikepung oleh lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia yang sewaktu-waktu dapat bergeser patah menimbulkan gempa bumi dan tsunami. Kota Palu Sulawesi Tengah adalah wilayah yang rentan terhadap bencana tsunami dengan kawasan rentan tsunami 9,83% total luas kota (Tondobala, 2011). Tercatat telah terjadi 3 kali kejadian di sekitar Teluk Palu, yaitu pada tahun 1927, 1968 dan 1996, sementara sekitar Kota Palu terdapat 6 kejadian (Pratomo & Rudiarto, 2013). Sulawesi Tengah berpotensi terlanda gempa dengan magnitudo maksimum 7,9 SR (Skala Richter) yang waktu kedatangannya sulit untuk diprediksi (Amir, 2012).

Bencana gempa bumi 7,4 SR disusul tsunami dan likuifaksi melanda daerah Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala (PASIGALA) pada tanggal 28 September 2018. Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat 3.474 korban meninggal dan hilang, 4.438 orang luka-luka, 212.719 orang mengungsi akibat bencana tersebut. Kerusakan yang ditimbulkan sebanyak 67.769 rumah rusak berat, 327 unit fasilitas peribadatan dan 265 unit fasilitas pendidikan rusak (BNPB, 2019).

Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terdampak sebanyak 1 unit Rumah Sakit, 50 unit Puskesmas, 18 unit Pustu dan 5 unit Poskesdes berjumlah total 74 fasilitas kesehatan dengan tingkat kerusakan ringan hingga berat. Puskesmas yang rusak terdiri dari 13 Puskesmas di Kota Palu, 18 Puskesmas di Kabupaten Donggala, dan 19 Puskesmas di Kabupaten Sigi (Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Puskesmas merupakan fasilitas penyelenggara upaya kesehatan tingkat pertama (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Puskesmas memiliki peranan penting dalam penanggulangan bencana. Peran Puskesmas dalam penanggulangan bencana terdiri dari 3 tahap yaitu pada tahap pra bencana, saat bencana dan pascabencana (Gultom, 2012). Kesiapsiagaan bencana penting untuk dikuasai oleh seluruh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan minimal harus menguasai konsep dasar kesiapsiagaan saat kondisi krisis (WHO, 2019).

Pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana terletak pada dampaknya terhadap tindakan masyarakat jika terjadi bencana. Ada hubungan erat antara kesiapsiagaan dan pengetahuan terhadap bencana itu sendiri. Sebagai indikator awal, sikap dan pengetahuan merupakan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Dorongan utama bagi individu untuk terlibat dalam kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan adalah pemahaman mereka terhadap bencana (Dodon, 2013). Sejumlah bencana yang terjadi belakangan ini menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam bidang kesiapsiagaan bencana. Inisiatif sosialisasi terkait bencana gempa bumi dan tsunami harus dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh pihak terkait, termasuk lembaga pemerintah dan non-pemerintah.

Komunikasi kesehatan tidak dapat dipisahkan dengan media karena penyampaian pesan yang jelas melalui media lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, media dapat menghilangkan kesalahpahaman, memperjelas informasi, dan memfasilitasi pemahaman. Selain itu, hal ini berpotensi mengurangi komunikasi yang bertele-tele dan meningkatkan komunikasi secara keseluruhan. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami pesan terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana dan membuat keputusan yang tepat mengenai dan menerapkan perilaku yang tercermin dalam pesan tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan ini akan mengadopsi sejumlah metode yang telah teruji dan terstruktur untuk mencapai tujuannya. Pertama, akan dilakukan pemasangan *x-banner* di lokasi strategis di sekitar wilayah kerja Puskesmas Lere, Kota Palu. Penempatan *x-banner* akan dipilih dengan cermat untuk memastikan jangkauan optimal dan visibilitas yang maksimal bagi masyarakat. Kedua, pelaksanaan pembagian *leaflet* akan dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana. Tim pengabdian akan menentukan zona-zona target di sekitar Puskesmas dan secara aktif mendistribusikan *leaflet* kepada masyarakat yang mengunjungi area-area tersebut. Ketiga, disamping itu, akan dilakukan penyusunan dan penyebaran poster kesiapsiagaan yang informatif di lokasi-lokasi yang dipilih dengan bijaksana, seperti ruang tunggu Puskesmas dan fasilitas umum lainnya.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pengembangan Media Komunikasi, Edukasi dan Informasi Melalui Pemasangan *X-Banner*, Pembagian *Leaflet* dan Poster Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana di Puskesmas Lere Kota Palu” telah dilaksanakan. Kegiatan dilakukan pada hari senin, 29 Juli 2024-selesai. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh Tim Pengabdian (Dosen dan Mahasiswa Prodi Kesmas FKM Untad), Kepala Puskesmas dan Staf di Puskesmas Lere Kota Palu. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu

Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh tim dimulai dari meminta izin kepada Kepala Puskesmas Lere untuk melakukan kegiatan pengabdian di wilayah kerja Puskesmas Lere khususnya dalam pengembangan media komunikasi, edukasi dan informasi melalui pemasangan *x-banner*, pembagian *leaflet* dan poster tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.



Gambar 1. Desain X-Banner, Leaflet Dan Poster Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana

Tahap Pelaksanaan

1. Tim pengabdian melakukan koordinasi bersama Kepala Puskesmas dan staf Puskesmas tentang titik pemasangan dan pembagian media KIE dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana di Puskesmas Lere.



Gambar 2. Koordinasi Bersama Kepala Puskesmas Lere



Gambar 3. Koordinasi Bersama Kepala Puskesmas Lere

2. Pemasangan *X-Banner*

Melalui pemasangan *x banner* ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat menjadi panduan praktis bagi masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.



Gambar 4. Proses Pemasangan X Banner



Gambar 5. Proses Pemasangan X Banner



Gambar 6. Pemasangan X Banner di Puskesmas Lere

3. Pembagian Leaflet



Gambar 7. Pembagian Leaflet Kepada Kepala Puskesmas Lere

4. Pembagian Poster



Gambar 8. Pembagian Poster Kepada Kepala Puskesmas Lere

DISKUSI

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini memiliki pengaruh besar di berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Di sektor pendidikan, pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang terkandung dalam Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2016; Saputra et al., 2017). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat mendukung efektivitas komunikasi. Dalam pembelajaran komunikasi yang efektif, guru dan siswa di kelas akan memudahkan penyebaran informasi atau pesan berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa dengan mudah sehingga diharapkan materi tersebut dapat dipahami dengan baik (Nasution, 2019)

Kegiatan ini menyoroti pentingnya kesiapsiagaan bencana di wilayah yang rentan seperti Kota Palu. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah melalui pengembangan media komunikasi edukasi berupa X-banner, leaflet, dan poster. Pemasangan X-banner serta pembagian leaflet dan poster di Puskesmas Lere menekankan aspek sosialisasi yang lebih visual dan informatif dalam menyampaikan pesan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat.

Kesiapsiagaan bencana memerlukan kolaborasi lintas sektor dan penekanan pada kolaborasi antara institusi kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menyiapkan tindakan preventif terhadap gempa bumi dan tsunami sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi masyarakat di daerah rawan bencana. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam menanggulangi dampak bencana, terutama dalam memberikan informasi edukatif kepada masyarakat tentang langkah-langkah yang perlu

diambil ketika bencana terjadi .

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini memiliki beberapa elemen strategis. Pertama, pemasangan X-banner di lokasi strategis di sekitar wilayah kerja Puskesmas Lere bertujuan untuk memastikan informasi kesiapsiagaan bencana mudah terlihat dan diakses oleh masyarakat. Pemilihan lokasi pemasangan ini berfungsi untuk memastikan bahwa informasi dapat diterima oleh sebanyak mungkin orang yang berada di lingkungan Puskesmas.

Kedua, pembagian leaflet secara sistematis kepada pengunjung Puskesmas dan masyarakat sekitar adalah metode yang efisien untuk mendistribusikan informasi. Leaflet sebagai media cetak yang disebar langsung ke tangan masyarakat memberikan pendekatan personal yang lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang tidak memiliki akses internet. Dengan demikian, informasi kesiapsiagaan dapat tersampaikan lebih luas (Nafsyah et al., 2022; Shafitri et al., 2021).

Hasil pengabdian yang dilaporkan menunjukkan bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan pemasangan X-banner serta pembagian leaflet dan poster di Puskesmas Lere dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan bencana.

Aspek evaluasi dapat dilihat dari bagaimana masyarakat memberikan respons terhadap kegiatan tersebut. Meskipun jurnal tidak mencantumkan data kualitatif terkait peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan ini dilaksanakan, dampak dari media edukasi yang terpasang dan tersebar di lingkungan Puskesmas dapat diukur melalui observasi perilaku masyarakat selama periode tertentu setelah kegiatan berlangsung.

Media seperti X-banner, leaflet, dan poster memainkan peran penting dalam memperjelas informasi, menghilangkan miskomunikasi, serta membantu masyarakat memahami risiko bencana dan langkah-langkah mitigasinya. Dengan media ini, masyarakat dapat menerima pesan-pesan penting mengenai apa yang harus dilakukan dalam menghadapi bencana seperti gempa bumi dan tsunami (Haq & Setyowati, 2021; Saprudin & Sudirman, 2019).

Selain itu, media komunikasi visual ini juga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan karena cenderung menarik perhatian dan lebih mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk mereka yang kurang familiar dengan teknologi. Pemasangan X-banner, pembagian leaflet, dan poster di tempat-tempat strategis seperti ruang tunggu Puskesmas memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat umum untuk belajar mengenai kesiapsiagaan bencana tanpa harus bergantung pada media digital atau pelatihan formal.

Komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam mitigasi bencana, terutama dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Menurut penelitian Dodon (2013), terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana. Komunikasi berbasis media seperti X-banner, leaflet, dan poster terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tindakan preventif saat bencana terjadi. Selain itu, Sphere Association (2018) dalam *The Sphere Handbook* menekankan pentingnya media visual dalam menyampaikan pesan-pesan terkait keselamatan dan kesiapsiagaan, yang juga sejalan dengan kegiatan pengabdian ini.

Penggunaan media visual yang strategis, seperti pemasangan X-banner dan distribusi leaflet dan poster, didasarkan pada teori komunikasi persuasif, di mana pesan disampaikan secara langsung dan jelas untuk memotivasi tindakan preventif di kalangan masyarakat. Julius dkk. (2020) dalam kajian mereka mengenai manajemen bencana pasca-gempa Sulawesi Tengah juga menunjukkan bahwa penyebaran informasi melalui berbagai media sangat membantu dalam meningkatkan kesiapan dan respons cepat dari masyarakat terdampak (Nafsyah et al., 2022; Oktarika et al., 2022; Shafitri et al., 2021).

Program yang diusulkan dalam pengabdian ini relevan dengan kebutuhan masyarakat di daerah rawan bencana seperti Palu. Bencana gempa bumi dan tsunami yang melanda wilayah Sulawesi Tengah pada tahun 2018 menjadi pengingat pentingnya persiapan yang matang dan pengetahuan yang memadai bagi masyarakat dalam menghadapi bencana serupa di masa depan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media komunikasi bencana sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Oktari (2019) menyebutkan bahwa kampanye menggunakan media cetak dan visual mampu memperkuat pemahaman masyarakat terkait risiko bencana. Dalam pengabdian ini, pemasangan X-banner dan distribusi leaflet serta poster di Puskesmas Lere diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gempa bumi dan tsunami.

Selain itu, Nurkartika dkk. (2018) dalam *International Journal of Disaster Risk Reduction* mengungkapkan bahwa integrasi edukasi kesehatan dalam mitigasi risiko bencana melalui media informasi dapat mengurangi risiko penyakit yang menyebar setelah bencana terjadi, yang berkesinambungan dengan pendekatan mitigasi yang dilakukan di Puskesmas Lere (Haq & Setyowati, 2021; Oktarika et al., 2022).

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, pemasangan X-banner di titik strategis Puskesmas Lere sangat membantu dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Seperti yang ditunjukkan dalam kajian oleh Gultom (2012), media visual seperti poster dan banner sangat efektif digunakan di fasilitas kesehatan karena area tersebut merupakan pusat kegiatan masyarakat yang rutin. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami informasi yang diberikan melalui media-media ini, seperti yang terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana.

Hasil dari distribusi leaflet dan poster di area Puskesmas Lere juga sejalan dengan temuan Pratomo & Rudiarto (2013) yang menyatakan bahwa informasi yang disebarkan melalui media cetak dapat mencapai target populasi dengan baik, terutama di wilayah yang rentan bencana seperti Kota Palu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi yang dipilih telah tepat sasaran dan berpotensi meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat (Haq & Setyowati, 2021).

Dari segi dampak, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan masyarakat yang meningkat tentang langkah-langkah menghadapi gempa bumi dan tsunami diharapkan dapat memperkecil risiko korban jiwa dan kerusakan saat bencana terjadi. Sebagaimana disebutkan dalam Sphere Association (2018), peningkatan pemahaman masyarakat melalui media informasi akan berdampak pada peningkatan tindakan preventif yang dilakukan secara individu maupun kolektif di tingkat komunitas.

Kesimpulan ini didukung oleh temuan Saputra dkk. (2000) yang menyoroti bahwa kesiapan masyarakat untuk merespons bencana sangat bergantung pada edukasi yang mereka terima sebelum bencana terjadi. Pengembangan media komunikasi dan edukasi melalui pemasangan X-banner, leaflet, dan poster di Puskesmas Lere menjadi salah satu langkah nyata untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi ancaman bencana alam (Rahmah & Risnani, 2023).

Namun, keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini sangat diperlukan. Mengubah perilaku masyarakat bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan waktu. Oleh karena itu, kegiatan serupa harus dilakukan secara berkala dan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk sekolah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal untuk memperkuat dampaknya. Program pengabdian yang berkelanjutan dapat menciptakan masyarakat yang lebih siap dan tanggap terhadap ancaman bencana di masa depan.

Salah satu kelebihan kegiatan ini adalah penekanan pada metode yang sederhana namun efektif dalam menyampaikan pesan edukasi terkait kesiapsiagaan bencana. Penggunaan media komunikasi visual seperti X-banner dan leaflet adalah cara yang terbukti berhasil dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Selain itu, jurnal ini juga memberikan gambaran yang jelas tentang proses pelaksanaan kegiatan, dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat di Puskesmas Lere menunjukkan hasil yang positif. Melalui pengembangan media komunikasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat semakin siap menghadapi bencana. Media edukasi yang digunakan, seperti X-banner, leaflet, dan poster, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Upaya ini perlu dilakukan secara berkesinambungan agar kesadaran masyarakat terus meningkat dan dapat menyelamatkan lebih banyak nyawa ketika bencana terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 melalui pemasangan *X Banner*, *leaflet*, dan poster tentang kesiapsiagaan bencana berhasil mencapai tujuannya sebagai media edukasi. Melalui upaya ini, kami berharap masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai langkah-langkah yang harus diambil dalam menghadapi bencana.

Dengan informasi yang jelas dan mudah diakses, diharapkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat akan meningkat. Kami percaya bahwa upaya ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tanggap terhadap bencana di komunitas kita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan, mengingat bahwa mengubah perilaku masyarakat bukanlah hal yang mudah. Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan pengetahuan masyarakat akan meningkat sehingga mereka selalu siap menghadapi bencana dan dapat melakukan langkah-langkah preventif terhadap berbagai risiko yang mungkin muncul akibat bencana alam, khususnya gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2018). Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the global targets 2025.
- UNICEF Indonesia. (2020). Child Nutrition and Stunting in Indonesia. Retrieved from unicef.org.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelaksanaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2022. Palu: Dinkes Sulteng.
- Bappeda Kabupaten Sigi. (2023). Laporan Tahunan Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Sigi. Sigi: Bappeda Kabupaten Sigi.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2021). Situasi dan Analisis Stunting di Indonesia. Jakarta: Pusdatin Kemenkes.